

LAPORAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO
Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

NIM : A24.2008.00128
Nama : ARIEF HERMANTO
Program Studi : Penyiaran-D3
JUDUL (Bhs. Indonesia) : FILM DOKUMENTER “EXOTIC TEMPLES : SUKUH & CETHO”
JUDUL (Bhs. Inggris) : “EXOTIC TEMPLES : SUKUH & CETHO” THE DOCUMENTARY FILM

Abstrak (Bhs Indonesia) :

Film dokumenter merupakan salah satu jenis berita yang merekam informasi dengan nyata dan tanpa unsur rekayasa. Dokumenter “Exotic Temples : Sukeh & Cetho” bercerita tentang dua bersaudara candi yang memiliki kemiripan di Kabupaten Karanganyar, Solo. Keunikan candi Sukeh dan Cetho adalah arca dan relief yang menggambarkan pertemuan kedua alat kelamin pria dan wanita secara realis. Sehingga tidak jarang pengunjung menjulukinya sebagai candi porno. Disamping nuansa eksotis yang menyelubungi kedua candi tersebut, tersimpan mitos dan keunikan lain yang sering dihubungkan oleh masyarakat dengan peradaban Maya dan Inca di Semenanjung Yukatan, Meksiko. Proses pembuatan dokumenter ini dilakukan berdasarkan 3 tahapan, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Paska Produksi.

Laporan proyek akhir ini akan menguraikan teori-teori dalam pembuatan film dokumenter dengan meintik beratkan pada peran editor sebagai penyunting gambar sehingga membentuk alur cerita yang menarik dan diinginkan. Serta beberapa penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari penggarapan produk proyek akhir ini. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap proses dan produk dari proyek akhir ini.

Abstrak (Bhs Inggris) :

Documentary is one of news types that captures information concretely and without manipulation. "Exotic Temples: Sukeh & Cetho" documentary is about two siblings temples that have similarities in Kabupaten Karanganyar, Solo. The uniqueness of Sukeh and Cetho Temples are the statues and reliefs that illustrate the confluence of penis and vagina realistically. Hence, many visitors called them 'Porn Temple'. Beside the exotic vibe around both temples, people often relate their myth and uniqueness to Maya and Inca civilizations in Yucatan Peninsula, Mexico. There are three stages to make this documentary, they are Pre-Production, Production, and Post-Production.

The report of this final project will explain theories on documentary film making with focus on editor's role as a job with the responsibility to make a movie look like great. Also some explanations about things that underlie the making of this final project product. In the last stage, there is an evaluation to the

process and product of this final project.

Dekan Fakultas Ilmu Komputer

Verifikator

Dr. Abdul Syukur Drs, MM

NPP 0686.11.1992.017

Nama :

NPP :

FILM DOKUMENTER “EXOTIC TEMPLES : SUKUH & CETHO”

Arief Hermanto A24.2008.00128

Penyiaran-D3 | Fakultas Ilmu Komputer | Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Abstrak

Film dokumenter merupakan salah satu jenis berita yang merekam informasi dengan nyata dan tanpa unsur rekayasa. Dokumenter “Exotic Temples : Suku & Cetho” bercerita tentang dua bersaudara candi yang memiliki kemiripan di Kabupaten Karanganyar, Solo. Keunikan candi Suku dan Cetho adalah arca dan relief yang menggambarkan pertemuan kedua alat kelamin pria dan wanita secara realis. Sehingga tidak jarang pengunjung menjulukinya sebagai candi porno. Disamping nuansa eksotis yang menyelubungi kedua candi tersebut, tersimpan mitos dan keunikan lain yang sering dihubungkan oleh masyarakat dengan peradaban Maya dan Inca di Semenanjung Yukatan, Meksiko. Proses pembuatan dokumenter ini dilakukan berdasarkan 3 tahapan, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Paska Produksi.

Laporan proyek akhir ini akan menguraikan teori-teori dalam pembuatan film dokumenter dengan meintik beratkan pada peran editor sebagai penyunting gambar sehingga membentuk alur cerita yang menarik dan diinginkan. Serta beberapa penjelasan mengenai hal-hal yang mendasari penggarapan produk proyek akhir ini. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap proses dan produk dari proyek akhir ini.

Exotic Temples, Candi Suku & Cetho, Film Dokumenter, Penyuntingan Film

xii + 72 halaman ; + 38 gambar ; + 5 tabel ;
Referensi ; 6 (2008 - 2014)

Nusantara merupakan sebuah nama yang disandang oleh negeri ini beberapa ratus tahun lalu. Jauh sebelum budaya dan doktrin barat mulai masuk memberi dampak yang beragam kepada bangsa ini. Catatan sejarah membuktikan, Nusantara pernah mencapai puncak masa keemasan pada

beberapa periode. Kutai Kartanegara, Sriwijaya, Majapahit, dan Samudra Pasai, adalah sedikit contoh jajaran nama-nama besar kerajaan yang dahulu merajai tanah Nusantara.

Menurut catatan sejarah yang dituliskan oleh pedagang India yang dahulu berlabuh di Nusantara, Jawa

Dwipa adalah kerajaan bercorak Hindhu-Budha pertama di Nusantara. Salah satu yang menjadi ciri khas karya budaya pada masa kerajaan Hindu-Budha adalah didirikannya ratusan candi yang tersebar luas di tanah Nusantara. Candi tersebut pada mulanya mempunyai beberapa fungsi seperti tempat suci untuk beribadah, atau pusat kota yang menjadi sentral pemerintahan sebuah kerajaan. Jika dipelajari dari corak dan gaya pembangunan, candi Hindu memiliki ciri khas adanya *lingga* dan *yoni* yang merupakan simbol pertemuan antara jantan dan betina. Sedangkan candi Budha memiliki pondasi yang menyerupai bunga teratai dan meruncing pada bagian ujungnya. Filosofi tersebut menggambarkan tingkatan kesempurnaan pada agama Budha.

Film dokumenter
“EXOTIC TEMPLES :
Sukuh & Cetho”

menceritakan tentang candi Sukuh dan Cetho. Menerangkan sejarah candi Sukuh yang cenderung mirip dengan peninggalan budaya Maya di Meksiko atau peninggalan budaya Inca di Peru yang berupa piramida tidak sempurna dengan bagian pucuknya membentuk trapesium. Struktur inilah yang mengingatkan para pengunjung akan bentuk-bentuk piramida di Mesir. Film dokumenter “EXOTIC TEMPLES : Sukuh & Cetho” tersebut juga menerangkan makna filosofis pada patung dan simbol yang melambangkan hubungan seks. Sehingga, tidak salah banyak orang yang menjuluki candi Sukuh ini sebagai candi erotis. Didukung pula dengan berbagai mitos yang salah satunya candi ini dapat sebagai sarana tes keperawanan. Cerita-cerita tersebut sengaja dibuat masyarakat untuk membangkitkan gairah wisatawan lokal, khususnya

wisata yang berhubungan dengan sejarah.

Melalui film dokumenter, diharapkan dapat mempublikasikan seni bangunan di masa kuno ini agar dapat kembali terangkat ke permukaan. Di samping membangkitkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, melalui karya ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk belajar sejarah lebih dari rangkaian kata yang tercetak di buku pelajaran. Sebenarnya negeri ini menyimpan pesona lebih dari negara lain, yang merupakan harta karun jauh melebihi nilai emas dan permata. Filosofi tentang kehidupan, seni dan cita rasa yang tinggi akan kehidupan beragama adalah pondasi kokoh yang dicoba disampaikan oleh orang-orang terdahulu kita melalui candi Suku ini. Di era kebebasan berpendapat saat ini, film dokumenter menjadi media yang ampuh untuk mengangkat masalah yang sangat sensitif,

beresiko tinggi, dan menyangkut banyak pihak. Format film dokumenter yang tepat untuk mengemas informasi dari candi Suku agar mudah diterima dan diketahui oleh berbagai pihak. Karena film dokumenter yang baik adalah, dapat membawa penonton masuk kedalam gambar yang disajikan dan merasa bersemangat untuk menggali lebih dalam materi setelah selesai menyaksikan program tersebut. Alur cerita yang disampaikan dalam film dokumenter harus menarik. Didukung dengan teknik pengambilan dan penyuntingan gambar yang baik, diharapkan mampu mempertahankan minat penonton untuk menyelesaikan tayangan. Disini peran dan tanggung jawab editor muncul untuk dapat menyusun ulang materi yang diperoleh di lapangan ke dalam satu kesatuan tampilan visual film dokumenter yang menarik, informatif dan edukatif. Ide dan topik dokumenter menjadi sangat vital, ketika penonton selalu ingin tahu apa yang

belum mereka ketahui dan sangat penasaran apabila

sesuatu hal yang menarik tersebut ada di dekat mereka.

Sinopsis

Nusantara menyimpan kisah yang tidak dapat diceritakan hanya dengan beberapa ucapan kata. Nusantara menyimpan misteri, yang tak cukup diungkap hanya dengan referensi ilmu pasti. Candi Sukuh dan Cetho, candi yang terletak di lereng gunung Lawu menjadi saksi perjalanan peradaban manusia. Candi yang penuh kontroversi keterikatan dengan peradaban Inca dan Maya. Candi yang menjadi bukti kejayaan nusantara di masa lampau.

Banyak pelajaran yang dapat kita petik pada setiap sudut ruangnya. Dari kearifan lokal struktur bangunan, sampai nilai filosofis yang mendalam akan guna candi sebagai media penyucian. Tahapan dari rendah sampai ke tinggi, menjadi simbol perjalanan manusia dalam rangka mencapai keabadian. Sudah seharusnya kita sebagai warga Indonesia mempelajari dan lebih membanggakan karya cipta kearifan leluhur Nusantara.

Editing Print Out

NO	SUBJECT	DURASI	VIDEO	KETERANGAN
1	Opening Teaser	1 Menit	 <p>Gambar 4.5</p>	<p>Visualisasi yang diwakili oleh tarian dengan makna kesuburan di pelataran candi Sukuh.</p> <p>Metode <i>slow motion</i> digunakan untuk menambah kesan dramatis adegan tarian.</p>

			TRANSISI : FADE TO BLACK	Menunjukkan akhir adegan <i>teaser</i> tarian kesuburan. Jembatan untuk ke opening title.
Opening Motion Graphic	30 Detik		Gambar 4.6	Judul film dokumenter Exotic Temples : Suku & Cetho yang diwakili oleh grafis komputer. Menggunakan efek <i>particular</i> untuk menciptakan suasana kuno
Perkenalan Lokasi Candi	3 Menit		Gambar 4.7	Peta yang dirancang menggunakan metode <i>tracking</i> melalui software Adobe After Effect, untuk menciptakan kesan perjalanan memperkenalkan lokasi candi dari peta dunia.
Sejarah pembangunan candi Suku & Cetho	3 Menit		Gambar 4.8	
Fungsi Candi	4 Menit		Gambar 4.9	<i>Subtitle</i> di bagian bawah video untuk membantu penonton memahami wawancara.
Upacara Keagamaan	2 Menit		Gambar 4.10	Peragaan upacara Ruwatan oleh kelompok keagamaan setempat. Menggunakan beberapa metode efek <i>seperti light leak, mirroring, glitch, slowmotion</i> . Bertujuan

<p>Mitos Tentang Candi Suku dan Cetho</p>	<p>3 Menit</p>	 <p>Gambar 4.11</p>	<p>untuk membangun dramatisasi adegan, juga memperkenalkan gaya baru editing dokumenter dengan <i>genre</i> yang kami sebut, <i>electronic-ethnic film making</i>.</p>
<p>Hipotesa kaitan candi Suku, Cetho dan peradaban Maya kuno</p>	<p>1 Menit</p>	 <p>Gambar 4.12</p>	<p><i>Footage</i> yang diambil dari situs berbagi video. Untuk menunjang akan kebutuhan gambar, dengan tidak lupa mencantumkan sumber di pojok kiri bawah sebagai acuan.</p>
<p>Teori arsitektural tentang teknik pembuatan candi</p>	<p>2 Menit</p>	 <p>Gambar 4.13</p>	
<p>Pemugaran candi Cetho</p>	<p>2 Menit</p>	 <p>Gambar 4.14</p>	<p>Slide foto candi Cetho sebelum pemugaran.</p> <p>Menggunakan metode <i>montage footages</i>, untuk menunjukkan komparasi sebelum dan sesudah pemugaran.</p>
<p>Kearifan local candi Suku dan Cetho</p>	<p>2 Menit</p>	 <p>Gambar 4.15</p>	

	<p>Penarikan kesimpulan dan closing teaser.</p>	<p>1 Menit</p>	 <p>Gambar 4.16</p>	<p>Menggunakan metode <i>time-remapping</i> untuk menciptakan <i>timelapse</i> sebagai transisi terang ke gelap.</p> <p>Video ini juga digunakan untuk penanda akhir film. Dengan sentuhan metode <i>color grading</i> yang cenderung ke <i>redish</i>.</p>
	<p>Credit title</p>	<p>30 Detik</p>	 <p>Gambar 4.17</p>	<p>Menggunakan metode <i>image compositing</i> dengan Adobe After Effect. Untuk menciptakan komposisi grafis yang terkesan Jawa kuno dengan menggabungkan gambar Wayang, huruf Palawa, dan font aksara Jawa.</p>

DAFTAR PUSTAKA

1. <http://kbbi.web.id/film>, Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses tanggal 25 Februari 2014
2. http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_film, diakses tanggal 25 Februari 2014
3. http://id.wikipedia.org/wiki/Film_dokumenter, diakses tanggal 25 Februari 2014
4. <http://montase.blogspot.com/2008/05/sejarah-film-dokumenter>, diakses pada tanggal 25 Februari 2014
5. <http://filmpelajar.com/tutorial/definisi-film-dokumenter>, diakses tanggal 25 Februari 2013
6. Tri Ningsih, 2008, Sinar Dilereng Sumbing, Laporan TA Broadcasting